

LAMPIRAN

Pujian untuk Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid selalu menekankan pentingnya mencari persamaan di antara semua agama dan semua kebudayaan. Sebab sikap memisahkan diri dari universalitas peradaban manusia hanya akan menyimpitkan Islam itu sendiri.

(K.H. Abdurrahman Wahid, Cendekiawan)

Cak Nur adalah salah seorang cendekiawan Muslim yang mampu dan sudah melaksanakan petunjuk Tuhan dalam surat Al-Nahl ayat 125 untuk menyeru manusia dengan pelajaran dan diskusi yang baik. Dia selalu bicara serius tentang topik yang dibahasnya.

(M. Dawam Rahardjo, Cendekiawan)

Buku Cak Nur adalah sebuah publikasi yang perlu diperhatikan kaum cendekia Indonesia, sebab ia membuka cakrawala baru bagi penempatan agama dalam situasi masyarakat pluralis dalam rangka kemodernan.

**(Franz Magnis-Suseno, Rohaniawan,
Guru Besar Filsafat STF Driyakara)**

Gerakan Cak Nur adalah gerakan ide, diperlukan mekanisme yang bisa lebih efektif untuk menggerakkan kaki-kaki ide tersebut.

(Moeslim Abdurrahman, Cendekiawan)

Terhadap ide-ide pembaharuan Cak Nur saya hanya bisa mengatakan "setuju", bukan karena secara pribadi saya dekat, tapi karena substansi dari pemikirannya itu sendiri.

(Masdar F. Mas'udi, Direktur P3M)

Cak Nur mengumandangkan Islam secara Indonesia dan mendendangkan Indonesia secara Islam. Ia juga menjelaskan kemodernan dan Islam sampai tak bisa dibedakan lagi.

(Emha Ainun Nadjib, Budayawan)

Gagasan-gagasan keIslaman Nurcholish Madjid selama ini terlihat konsisten, sistematis, utuh dan terkait secara logis dengan persoalan kemodernan dan keindonesiaan.

(Saiful Muzani, Pengamat Politik)

Betapa pun kontroversial, sulit meragukan keikhlasan dan *concern* almarhum Cak Nur untuk Islam dan Indonesia... sebuah harta karun ilham penikiran, ilmu dan kebijaksanaan.

(Haidar Bagir,

Dosen Islamic College for Advanced Studies "IC'AS" Jakarta)